JURNAL BAHUSACCA
E-ISSN 2746-3397 STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri

Problematika Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik

Tri Karuna Dewi
Sekolah Tinggi agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri
E-mail : trikarunadewi96@gmail.com

Abstrak

Kurikulum merupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, karena kurikulum merupakan landasan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi proses transisi kurikulum yang harus diadaptasi oleh pendidik, serta hambatan dalam transisi kurikulum K-13ke pembelajaran mandiri. Metode yang digunakan adalah kualitatif, penelitian ini menggunakan teknik dokumentaso, wawancara dan observasi. Kesimpulan dari hasil analisis adalah sebagai berikut: kurikulum merdeka belajar di SD Negeri 1 Pokoh Kidul sudah diterapkan mulai tahun ajaran 2022 akhir, dengan mempertimbangkan beberapa faktor, kemudian mempersiapkan alat, media serta pedoman yang digunakan pada pembelajaran. Proses adaptasi pendidik matematika dilakukan dengan menerapkan profil siswa Pancasila dalam pembelajaran dan mengikuti sejumlah pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pendidik. Hambatan transisi ini terletak pada sumber daya manusia, kapasitas guru dan perbedaan kesadaran, pemikiran, dan cara berpikir siswa dalam memahami program mandiri.

Kata kunci: *Problematika, Peralihan, K13, Kurikulum Merdeka, Numerik*

Abstract

The curriculum is a guideline for carrying out learning activities to achieve educational goals, because the curriculum is the foundation of education. The purpose of this research is to identify the curriculum transition process that educators must adapt to, as well as barriers in the K-13 curriculum transition to independent learning. The method used is qualitative, this research uses documentation, interviews and observation techniques. The conclusion from the results of the analysis is as follows: the independent learning curriculum at SDNegeri 1 Pokoh Kidul has been implemented starting at the end of the 2022 academicyear, by considering several factors, then preparing the tools, media and guidelines used in learning. The adaptation process for mathematics educators is carried out by applying the Pancasila student profile in learning and participating in a number of trainings to increase the capacity of educators. Barriers to this transition lie in human resources, teacher capacity and differences in students' awareness, thoughts and ways of thinking in understanding independent programs

Keywords: *Problems, Transition, K13, Independent Curriculum, Numerical*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi mengalami perubahan yang pesatmenimbulkan tantangan dalam berbagai aspek. Khususnya dalam dunia pendidikan berkelanjutan mengalami perubahan untuk beradaptasi dengan teknologi daninformasi yang digunakan. Kemudian inovasi pendidikan didasarkan pada pendekatanpembelajaran yang berpusat pada siswa (Lestari, 2022).

Dari masa kemasa kurikulum semakin berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Saat ini istilah kurikulum mempunyai empat dimensi pengertian, dimensi yang satu dan dimensi yang lain saling berkaitan. Menurut (Ayudia et al., 2023), keempatdimensi kurikulum tersebut: 1). Kurikulum sebagai suatu ide 2). Kurikulum sebagai rencana yang tertulis sebenarnya

merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide 3). Kurikulum sebagai kegiatan yang sering disebit dengan istilah implementasi kurikulum 4). Kurikulum sebagai hasil merupakan konsekuensi dari kurikulum untuk kegiatan yang akan dilakukan.

Implementasi kurikulum perluadasosialisasi keg utu untuk memperoleh wawasan. Menurut (Mariza et al., 2023) Sosialisasi dalam penerapan kurikulumpenting dilakukan agar semua pihak yang terlibat dalam penerapan kurikulum di bidang ini memahami perubahan-perubahan yang perlu dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya untuk mendukung perubahan kurikulum yang ditawarkan. Seiring berjalannya waktu, program pendidikan selalu menyesuaikan denganperkembangan zaman. Oleh karena itu program Merdeka lahir dan digagas olehNadiem Makarim yang mulai menjabat Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Program belajar mandiri atau merdeka belajar merupakan suatu kondisi agar peserta didik dan pendidik mempunyai kebebasan untuk berkreasi, mandiri, dan inovatif dalam melaksanakan tahapan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan konsep utama program studi mandiri yaitu kemandirian dalam pikirkan di mana guru mempunyai kebebasan untuk belajar dan di mana mereka dapat memberikan jawaban atas semua pertanyaan yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan belajar mengajarnya (Nasution, 2022). Konsep belajar mandiri terdengar sangat sederhana namun kenyataannya sangat sulit untuk diterapkan. Sebab dalam melaksanakan program mandiri diperlukan kemandirian, komitmen, dan kemampuan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Suasana pembelajaran dengan menggunakan program Merdeka akan lebih nyaman karena siswa bebas berbincang dengan pendidik , tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga mengembangkan kemampuan, kesantunan, kecerdasan, kemandirian, keberanian, perasaanndan tidak menggunakan sistem rangking. Mengingat sistem pemeringkatan ini menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua dan anak, karena setiap anak mempunyai kemampuan, bakat dan kecerdasan di bidangnya masing-masing (Suhaeni, 2023).

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitianterkait " Problematika Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Numerik Peserta Didik Di Sd Negeri 1 Pokoh Kidul " Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi isu peralihan dari Kurikulum 2013 keKurikulum Merdeka ditinjau dari kompetensi digital peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis study kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pokoh Kidul, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni: pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengambilan datadilakukan dengan cara wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri 1 Pokoh Kidul, pendidik matematika, dan peserta didik. Observasi yang dilaksanakan melalui cara pengamatan secara langsung implementasi kurikulum Merdeka pada pelajaran matematika yang berkaitan dengan numerik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan, terbukti dengan adanya perubahan kurikulum sekolah. Menurut (Selatan et al., 2021) Seiring berjalannya waktu, dunia pendidikan senantiasa mengalami perubahan, dan perkembangan dunia pendidikan selalu membawa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulummerupakan pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, program ini menjadi landasan dan menyesuaikan dengan perkembangan saat ini. Hal ini serupa dengan hasil observasi dan wawancara di SD Negri 1 Pokoh

Kidul yang telah melakukan perubahan kurikulum dari program 2013 ke program Merdeka mulai akhir tahun ajaran 2022 sesuai petunjuk pelaksanaan program Merdeka di sekolah dasar. sekolah.
Menurut (Novita, 2023) Kebebasan akademik dapat dipahami sebagaikebebasan berpikir, serta kemampuan untuk menghormati dan merespons perubahan. Kurikulum mandiri atau pembelajaran bebas adalah keadaan dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan kreatif, mandiri, dan inovatif dalam menjalankan operasional mempelajari. Hal ini sejalan dengan yang terjadi di SD Negeri 1 Pokoh Kidul yaitu pembelajaran matematika khususnya pembelajaran digital mempersiapkan pembelajaran dengan berpedoman pada perangkat pembelajaran berupa modul - modul pendidikan adaptif, serta pelaksanaan mandiri khususnya kebebasan. untuk berbagi.
Proses adaptasi guru saat transisi program K-13 ke pembelajaran mandiri, dengan mengenal profil pelajar Pancasila selama magang. Oleh karena itu, sebaiknya guru matematika mempelajari program Merdeka lebih maksimal melalui pelatihan kelompok melalui KKG dan platform pendidikan Merdeka. Perubahan program tersebut antara lain mengkomunikasikan perubahan program Merdeka kepada peserta didik dan penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika yang beberapa di antaranya bersifat digital. Profil mahasiswa Pancaisla mempunyai 6 aspek yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis dan kreatifitas pelajar Pancasila.
Perubahan kurikulum mau tidak mau menghadapi kendala dalamimplementasi dan penerapannya. Kendala merupakan faktor yang menghambat suatu proses atau menghalangi suatu proses untuk memberikan hasil yang optimal. Kendalayang dihadapi SD Negeri 1 Pokoh Kidul antara lain peserta didik mengalami kesulitan belajar dikalangan peserta didik. Lebih lanjut, kendala yang dihadapi guru dalam transisi dari K13 ke Merdeka Belajar antara lain kesulitan dalam penyesuaian kurikulum baru selama kegiatan belajar mengajar. Tentu saja peralihan dari Kurikulum 13 ke belajar mandiri memerlukan waktu. Memang benar, akses sekolah di Indonesia menghadapi berbagai kesulitan, mulai dari akses internet hingga akseske tempat-tempat dimana sosialisasi kurikulum mandiri dapat dilakukan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terlihat jelas bahwa sosialisasi pelaksanaan program merdeka belajar memerlukan pemahaman yang jelas tentang tujuan isi dan pemahaman tentang program merdeka belajar. Jika sosialisasi tidak berjalan dengan baik, kecil kemungkinan program kemandirian dapat terlaksana dengan baik. Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran matematika adalah secara digital, dimana guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian kognitif dan afektif.

KESIMPULAN

Transisi dari program K 13 ke Merdeka Belajar dalam pembelajaran matematika termasuk digital di SD Negeri 1 Pokoh Kidul sudah dilaksanakan pada tahun 2022 akhir dengan mempertimbangkan faktor peserta didik, materi pembelajaran, pendidik, pendekatan serta cara mendidik. Dapat melakukan penerapan secara mandiri, yakni mandiri dalam merubah dan perencanaan pendidik matematika dapat mempersiapkan modul pembelajaran serta penerapan pelajar pancasila dalam proses pembelajaran berlangsung. Proses adaptasi guru pada masa transisi dari program K 13 ke program Merdeka Belajar dalam pembelajaran matematika di SD Negeri 1 Pokoh Kidul adalah Dengan menerapkan Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, para pendidik terpacu untuk mengikuti pelatihan untuk memperluas pengetahuannya dalam melaksanakan program mandiri.
Terdapat kendala yang dihadapi pendidik pada saat transisi ke program Merdeka, seperti peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar peserta didiknya. Lebih lanjut, kendala yang dihadapi pendidik pada masa transisi dari program K13 keprogram Merdeka Belajar antara lain pendidik kesulitan menyesuaikan diri dengan kurikulum baru saat kegiatan belajar mengajar. Sebagai bagian dari pelaksanaanprogram studi mandiri matematika, dilakukan penilaian terhadap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ayudia, I., Bhoke, W., Oktari, R., Carmelita, M., Salem, V., Khairani, M., Mamontho, F., & Setiawati, M. (2023). *Pengembangan Kurikulum*.

Lestari, S. (2022). Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital Dan Informasi Di Indonesia Pada Era Disruptif Lar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 1349–1358.

Mariza, J., Jambi, U., Guru, P., Dasar, S., Khusniah, L., Jambi, U., Guru, P., Dasar,

S., Jambi, U., Guru, P., Dasar, S., Aulia, H., Jambi, U., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Problematika Peralihan Kurikulum 2013 Menuju Kurikuum*. *1*(2), 457–461.

Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. *1*, 135–142. https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181

Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi "Adab MenggunakanMedia Sosial" Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, *3*(1), 73–93.https://doi.org/10.56404/jels.v3i1.45

Selatan, J. R., Yogyakarta, D. I., Selatan, J. R., Yogyakarta, D., Wafiq, M., &Ahmad, U. (2021). *Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan*. *18*(2), 91–100. https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303

Suhaeni. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar*. *5*(1), 21–27.